

ANALISIS NASKAH *SUREQ MAKELLUQNA NABITTAQ* DI TINJAU DARI ASPEK FILOLOGI

Surahman, Syaiful Arifin, Mursalim

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Pos-el: Mamansoul123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan kondisi fisik naskah sureq Makelluqna Nabittaaq, transliterasi, menyunting teks dan pemaknaan kandungan isi teks. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberi gambaran bagaimana kondisi dan kandungan isi teks naskah Sureq Makelluqna Nabittaaq, agar dapat berguna sebagai sumbangan data naskah nusantara yang tersebar disuluru Indonesia dan sebagai penerapan ilmu filologi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pencarian naskah, pengecekan naskah, pembacaan teks, transliterasi standard an terjemahan harafiah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi naskah dan kritik teks. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui kondisi fisik naskah seperti: judul naskah, tempat penyimpanan, jenis teks, tanggal penulisan, tempat penulisan, penyalin, pemilik naskah, bahan naskah, cap kertas, warna tinta, jumlah halaman, jarak antar baris, jumlah halaman yang di tulis, lembar pelindung, ukuran naskah, ukuran pias, cara penggarisan, jenis huruf, tanda koreksi, sampul naskah, ukuran sampul, pengikat naskah, arah penulisan.

Kata kunci: naskah sureq makelluqna nabittaaq, filologi

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of describing the physical condition of Makelluqna Nabittaaq sureq script, transcripts, text editing and meaningful content of text content. From the results of this study the author hopes to give a picture of how the condition and content of text content Sureq Makelluqna Nabittaaq, in order to be useful as a contribution of data archipelago script spread over Indonesia and as the application of the science of philology. In this study the authors use this type of descriptive research. Techniques of data collection used the search of manuscripts, checking manuscripts, reading text, transliterasi standard and literal translation. While the data analyst technique used is the text description and text criticism. Based on this research can be seen the physical condition of the manuscript such as: title naskah, storage, type of text, date of writing, place of writing, copying, owner of manuscript, materials naskah, paper stamp, color ink, jumlah page, distance between lines, jumlah write, protective sheet, manuscript size, pity size, manner of lining, font type, correction mark, cover of manuscript, cover size, script binder, writing direction.

Keywords: *script makelluqna nabittaaq sureq, philology*

A. Pendahuluan

Penelitian filologi adalah penelitian yang memiliki tugas menggambarkan kondisi fisik naskah, transliterasi naskah, penyuntingan naskah, dan menganalisa isi naskah, bertujuan untuk menemukan teks naskah yang berisi dari kesalahan penyalinan dan menyajikan teks yang siap baca.

Filologi dipandang sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan tangan. Melalui karya-karya masa lampau yang berupa tulisan inilah khazanah kebudayaan dan pandangan hidup nenek moyang kita bisa terungkap. Naskah lama merupakan salah satu wujud dokumen sejarah yang banyak mengandung nilai-nilai budaya masa lampau.

Studi terhadap naskah-naskah lama akan dapat membuka tabir sejarah kebudayaan Indonesia lama yang beraneka ragam. Isi naskah lama mencakup rentangan yang luas tentang kehidupan spiritual pendahulu-pendahulu serta memberikan gambaran yang memadai tentang alam pikiran dan lingkungan hidupnya.

Objek penelitian ini adalah teks *Sureq Maqkelluqna Nabittaaq* bercerita tentang kisah Nabi Muhammad memotong rambut. Naskah *Sureq Maqkelluqna Nabittaaq* adalah salah satu naskah peninggalan suku Bugis yang tersebar dalam lapisan masyarakat sebagai koleksi pribadi. Kepercayaan masyarakat mengenai kekuatan mistis yang terkandung dalam naskah-naskah kuno membuat naskah-naskah itu terus-terusan disalin.

B. Landasan Teori

1. Filologi

Menurut Djamaris (dalam Anita, 2007:8), filologi merupakan suatu ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah lama dan dipandang sebagai pintu gerbang yang dapat menyingkap khasanah naskah masa lampau.

2. Objek Filologi

Menurut Sudardi (2001:3), bahwa objek penelitian filologi adalah teks dari masa lalu yang tertulis di atas naskah yang mengandung nilai budaya.

a. Naskah

Menurut Barried (1983:54), naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat dan dipegang.

b. Teks

Menurut Lubis (2001:30), teks adalah kandungan atau isi naskah. Perbedaan antara naskah dan teks akan lebih menjadi jelas jika terdapat naskah yang lebih muda tetapi mengandung teks yang lebih tua. Teks terdiri atas isi dan bentuk

3. Keritik Teks

Sudjana (dalam Djamaris, 1991:11), memberikan pengertian kritik teks adalah sebagai pengkajian dan analisis terhadap naskah dan karangan terbitan untuk menetapkan umur naskah, identitas pengarang, keotentikan karangan. Jika terdapat berbagai teks dalam karangan yang sama, kritik teks berusaha menentukan yang mana di antaranya yang otoriter atau yang asli.

4. Cara Kerja Filologi

a. Deskripsi Naskah

Deskripsikan naskah adalah memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci keadaan naskah yang diteliti. Menurut Darusprata (1984: 8).

b. Pembacaan

Naskah yang dibaca sebaiknya memiliki kriteria yang baik agar memudahkan untuk penelitian naskah-naskah yang dipilih sebaiknya isinya lengkap dan tidak menyimpang dari naskah lain, tulisan jelas dan muda dibaca, keadaan naskah baik dan utuh, bahasanya lancar dan muda dipahami, umur naskah lebih tua atau paling tua (Djamaris 1977).

c. Traslitrasi

Transliterasi adalah penggantian jenis tulisan huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Barori-Baried, dkk, 1985: 65).

d. Metode Penyuntingan

Suntingan teks adalah teks yang mengalami pembetulan-pembetulan dan perubahan-perubahan sehingga berisi dari kekeliruan (Daruprta, 1984: 5).

e. Terjemahan Teks

Terjemahan teks, adalah menafsirkan karya itu dengan demikian rupa hingga hingga pembaca yang belum menguasai seluk-beluk bahasa asli yang merasa tertarik untuk menemukan lebih banyak sifat dan isi karya untuk memenuhi hasratnya dengan membaca terjemahannya. (S.O. Robson, 1994:55).

C. Metode Penelitian

1. Definisi operasional

Definisi Operasional ialah suatu definisi yang didasarkan padahal-hal yang dapat diobservasikan dari apa yang telah didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji dan dapat ditentukan kebenarannya oleh yang lain.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan naskah dan isi teks, *Sureq Maqelluqna Nabittaaq*.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber penelitian naskah atau menuskrip, yaitu *Sureq Maqelluqna Nabittaaq* yang menggunakan aksara lontara suku Bugis yang masih ditulis dengan tangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan pencarian naskah dalam sebuah desa-desa dan dari koleksi pribadi penduduk desa, dilanjutkan pembacaan teks secara langsung dengan pemilik naskah. Selanjutnya dilakukan transliterasi secara standar, melakukan penyuntingan naskah dan mencari kandungan isi naskah.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan objek penelitiannya yaitu naskah *Sureq Maqkelluqna Nabittaaq* maka penelitian ini menggunakan teknik Deskripsi naskah dan kritik teks yaitu kajian, menggambarkan keadaan fisik, penyunting teks, penelitian terhadap isi naskah berdasarkan isi naskah.

D. PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, HASIL DATA.

1. Deskripsi Naskah *Sureq Maqkelluqna Nabittaaq*

NO	Deskripsi	Keterangan
1	Judul	<i>Sureq Maqkelluqna Nabittaaq</i>
2	Tempat Penyimpanan	Dalam kantong plastik klip dan disimpan dalam dompet
3	Jenis teks	Teks Naskah, tulisan tangan/salinan naskah
4	Bahasa	Dialek Bugis Soppeng
5	Tanggal penulisan	13 september 1976
6	Tempat penulisan	Jln. Kemakmuran. GG. PLN NO. 21
7	Penulis/penyalin	Hj. Kasse
8	Pemilik naskah	Masse
9	Bahan/alas	Aksara dituliskan di atas kertas modern folio bergaris.
10	Cap kertas	Naskah tidak memiliki cap kertas
11	Warna tinta	Tinta dalam naskah berwarna hitam

12	Kondisi fisik	Kertas yang dipakai untuk menulis naskah mulai menguning karena sudah terlalu lama serta kondisi tulisan yang mulai sulit dikenali karena tinta mulai memudar akibat terlalu lama dilipat dan ditekan saat pemiliknya duduki dompet dan bekas lipatan selama bertahun tahun membuat teks sulit dikenali lagi, serta bayak dari halaman yang tulisan hurupnya mulai menembus di balik kertas.
13	Jumlah halaman	Halaman Naskah sebanyak 26 halaman
14	Jumlah baris tiap halaman	Pada halaman pertama sebanyak 6 baris hingga halaman 21. Selanjutnya halaman ke 22 sebanyak 7 baris dan pada halaman ke 23 dan 24 sebanyak 4 baris
15	Jarak antar baris	Jarak antar baris sepanjang 5 mm
16	Jumlah halaman yang ditulis	24 halaman. Dua halaman digunakan sebagai cover dan alas penutup pada akhir halaman
17	Lembar pelindung	Lembar pelindung yang digunakan folio yang sama dengan lembar yang digunakan untuk menulis Naskah
18	Ukuran Naskah	Panjang 15,9 cm Lebar 5,3 Cm
19	Ukuran pias	Atas 1 Cm, bawah 5 MM kanan 0 kiri 3 MM
20	Cara penggarisan	Penggarisan pada naska yang diteliti tidak menggunakan (<i>chain lines</i>) semua penggarisan pada naskah menggunakan garis tipis (<i>laid lines</i>) dengan ukuran garis 1mm
21	Penomoran Halaman	Dalam Naskah tersebut tidak memiliki halaman, peneliti melakukan penomoran dari setiap lembar
22	Aksara	Lontra
23	Jenis huruf	abugida (berbentuk lebih kaku seperti persegi bela ketupat) dengan ukuran lebar 4 mili meter
24	Jumlah penulis/penyalin	Satu
25	Tanda koreksi	Coretan pada halaman 2 baris 7 halama 6 baris 1-3 halaman 22 baris 1
26	Bahan sampul naskah	Kertas modern polio bergaris bermerek sinar dunia

27	Ukuran sampul	15,9 Cm x 5,3 Cm
28	Pengikat naskah	Benang berwarna biru yang menyambungkan bagian kertas satu dengan kertas yang lain
29	Hiasan sampul naskah	Sampul polos, Tidak ada hiasan pada sampul Naskah
30	Arah penulisan	Kiri ke kanan

2. Transliterasi

a. Pedoman Transliterasi

Pedoman yang digunakan adalah aksara yang sama dengan aksara yang ada di dalam naskah. Adapun pedoman dalam naskah *sureq maqkeluqna nabi'ta* sebagai berikut.

Konsonan

ka [ka]	ga [ga]	nga [ŋa]	ngka [ŋka]	pa [pa]	ba [ba]	ma [ma]	mpa [mpa]	ta [ta]	da [da]	na [na]	nra [nra]
ca [tʃa]	ja [dʒa]	nya [ɲa]	nca [ntʃa]	ya [ja]	ra [ra]	la [la]	wa [wa]	sa [sa]	a [a]	ha [ha]	

Vokal

ka [ka]	ki [ki]	ku [ku]	ke, ké [ke]	ko [ko]	ke [ke]

Dalam penelitian naskah *Sureq Maqkeluqna Nabittaq* terdapat kesalahan yang terjadi dalam proses penyalinan. Kesalahan-kesalahan ditemukan setelah melakukan transliterasi dari bahasa daerah ke bahasa sasaran. Dalam hasil transliterasi ditemukan kesalahan seperti *haplografi*, hal ini mungkin terjadi dikarenakan tulisan kurang terang, salah baca atau ketidaktepatan sehingga mengakibatkan huruf atau kata hilang serta kesalahan *ditografi* yang mengakibatkan pengulangan kata-kata yang sama, Tuluran adalah perkataan terkena pengaruh perkataan lain yang baru saja disalin sehingga meniru bentuknya

b. Hasil Transliterasi

1. Aksara lontra ke huruf latin dalam bahasa Bugis

Bismilahi Rahmani Rahim

/1/I yana'e kitta panessai'nggi Maqkulluqna Nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam nig-nigi bacai sureqMaqkulluqna Nabi'ta rippamulan'na lettu ricappana./2/ Nangkalingai yare'ga ribicarai na merunung mangkalingai na mettepe atinna ma jeppu riqdampeng'nggi dosa'nanamateppe atinna mejepu riaddeqpengi'nggi dosana ri puang ala ta'ala kuwetto pa aju merakko'e na pole agin maraja'e tappoi makkutoniro iaddenngengi dosa na ta'u bacai'nggi nannie mingkalingai ri baca pammulana lettu ri'cappana ri baca makada ada,i Abu bakkereng pattongeng'nggi aleqbiren'na sure makkeluna/3/nabita na'ria-rio ri ala ta ala majepu orane wawan'na moqto sababatna nabita Muhammad Sallahu Alabi Wasalam mejepu makkadai punna ada ri laleng atimu mannenna Abu Bakereng pattongeng'nggi alebbiren'na maqkelluqna nabita nigana na riolona niga tona rimondrinna niga to'na kellu'I niga to'na mareng'nggi songkok silaungpakaian'na na koh purai ri kellu ta'u aga togi keluq'i nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam/4/siaga to ettana purana I keluq nabi'ta makada'ni Abu Bakereng naria-rio ala ta alah makadai Abu Bakereng iyaqni rilaleng muqmini'na nako metengek'ko ri patureng'koq ri ala ta alah na masai tokko nabiq'ta bacako risewa wettu'na ta'u melepuq'e napa kerennu'I nabiq'ta makada toni balla lo nabiq'ta makada ni balalo nabin'na/5/ O... Aji Bara Elu o.... nambiq'na ala ta alah na'I tani ala ta alah ri laleng'na Kure Anile Majide maiga apatujunggen'na maqkellu'na nabiq'ta Sallahu Alabi Wasalam nailorekko ala ta alah maqkellu faponcokini weluq'mu makkadani nabiq'ta melo'ni maqkellu ata'e na kerena/6/elona ala ta alah makadai peimeng nabiq'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam O...Aji Bara Elu narekko makeluq'I ata'e agana nepake agatona nassongko naku purai I'kelluq nakada'na ala ta alah iyya toriamasaiku/7/Muhammad ikona kelluq'I na karena eloku naiya songko'na silaung pakaian'na lauko ri suruga malangi daung aju tobi silam'pa makudara'e muwindrusengi songko si laung pakaian'na na'launa Aji Bara Elu na lettu ri suruga nakadana assalamu alaikum warah matulla warbarakatu makadani malaikat Aji Bara Elu timpa'I tange'na suruga'e naperi-peri'na/8/ malaikat Ridowani timpa'I tange suruga'e makadani malaikat Ridowangi Ehh...Aji Bara Elu aga'mu engka mai nasuru'ka ta'u mampacaji'e na matandre mala daung aju tobi silampa iyaq makudara'e nari windruseng songko silaung pakaian'na nabiq'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam nako pura'I makeqllu na songko'I napakai makadani malaikat Ridowani e....Aji Bara Elu majepu/9/polei nabi Muahammad Sallahu Alabi Wasalam to ri amasean'na ala ta alah kamenang malebi'e sinna nabi'e riolona dega pada-pada'na alebirena ro mai sinni'na nabi'e ri laleng'na suruga'e gangkana nabi Adama Alabi Salam makada faimeng malikat Ridowangi ala'no daung aju tobi makudara'e silampa/10/ muindrusengi songko na pakain'na nabi Muhamad Sallahu Alabi Wasalam nako purani muindruseng songkok silaung pakain'na aperi-peri'no mulao ri ala ta alah na lau'na Aji Bara Elu nasompa'na makadai purani muindruseng songko na silaung pakaian'na makadana ala ta lab aperi-peri'no ri lino'e mutiwirengi tau rianamasek'ku Muhammad/11/Sallahu Alabi Wasalam naitai'ni nabi Muhammad Sallahu Alabi Wasalam Aji Bara Elu naita toni pakaiange silaun songko'e billaq-billaq na perong-perong melebbi rappi'na ulaweng'e nannie wettenge makadani balalo nabi'ta E..Aji Bara Elu makadani ala ta alah ya ta'u ri amaseak'ku kelluq'ni na karena ala ta alah purani makadani Aji/12/Bara Elu

nasuroni balalo ulun'na nabi'ta riwaken'na Aji Bara Elu n abacani doan'na mubaliku wama sakom wamusa kirin'na walatapuna nasorong'ni pisan'na Aji Bara elu riolona nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam nari kelluk'na nabi'ta ri Aji bara Elu riwttu'na taung alefu'e ri sipullo'na asera ompona ulange ramlang riessona/13/sinengeri wattuna asra'e sinni'na sababat na nabi'ta iyaq maneng sababat'na nabi'ta Abu Bakereng riolona Ali rimondrina Umereng ri ataunna Usman riabiona macinna maneng ri wiluaq'na nabi'ta nari suro ana wijadari massuq rilino'e mala wiluaq'na nabi'ta tasilampaq'na na siokrengi ri ataung'na nalai toni zimat na /14/riyadampengeni dosana ri ala ta lah iyanatu nadenne-denne wiluaq'na nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam mo silampa mo'ab detogaga madenne nakadana Aji Bara Elu maiga anak Wijadari turung ri lino'e malai wiluaq'mu nalai zimaq nariadempengeni dosa'na ri ala ta alah mo silampa todegaga nai'ya tebbena weluaq'mu seketi dua lassa enneng sebu'na/15/ enneng ratuq'na enneng pulo'na enneng lampa 'na sebab'na narioloreng ri ala ta alah ri pakalebbi'na nigi-nigi taro'I sure Maqkulluqna Nabi'ta narekko matutumoi mu togi siaga egana dosana namoi megapi wai'na tasi'e/16/ endreng ana wettenge ri langi'e dosana ikefitupulo riadempengngi dosa'na ri ala ta alah nigi-nigi bacai sureq Maqkulluqna Nabi'ta riadempengngi dosana ri lino endreng ri aberatnarekko foleni malaikat maut tivi mala nyawa ri lomo-lomoi ri ala ta alah barakka'na sureq Maqkulluqna/17/Nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam mejeppu riamaseangngi ala ta alah nigi-nigi temetepperiwi sureq Maqkulluqna Nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam itolakenggi faseng ri alah ta alah riasakkarettoi ri nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam makadaito'I nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam ajaq muarengngi sureq maqkelluq'ku ri ta'u ada'e na meteppe iyaq'fa muarenggi ta'u meteppe'e ri ala ta alah oroane/18/togi makundrai togi tomajaja'e endreng pakbusung-busung'e iyaq tofa'si pasandrai si lelang bola makadai nabi Muhammad Sallahu Alabi Wasalam aja mualengi sure Maqkelluq'ku tau muja hele'e narekko milauwi areng moi riq makadatoi nabi'ta nigi-nigi tarau'I sure Maqkelluq'ku risimpoangi dalle'na narekko melempumoi taun'na narekko engka ta'u cili/19/ittikeng mingerangi bacai sureq Maqkelluq'ku naterimai ala ta alah riveq bawangiribola'na yalapasang toni ta'u ritikkengge nasaba sureq Maqkulluqna Nabi'tasebaq'na narioloreng baca matungketungke wenni jumaaq ripaturungngi pamase/20/riala ta alah endreng ri malaikat'e nari fatcingi atin'na magelo ri ala ta alah nanniya kalitutui fakira-kira ta'u lolange abala'na narekko matindro'I nalufa'I parampoq'e tegana mejeppu nalufaitoi pelolange bola'na nigi-nigi ta'u passalamaqtoi ri laungena narekko I'nawa-nawai musu selama'I/21/fasalai fabuno ri baling'na barakka'na sureq Maqkulluqna Nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam nigi-nigi temma tepperiwi sure Maqkulluqna Nabi'ta makadatoi nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam nigi-nigi bolai sureq maqkelluq'ku uwamasai matti aberat nigi-nigi taroi sureq maqkelluq'ku/22/salewangngi ri setang makeca-kecaq'e nanniya mappajaja'e endreng arung magauqbawangngi terndri solangi toi riadampenge tau riada tamakkua'I nigi-nigi trau'I sureq maqkelluq'ku bacai famulan'na lettu cappa'na mejjpu riadempengngi dosa,na/23/esq kiamaq narekko loki baca'I sureq Maqkulluqna Nabi'ta iyawe fadumpungngi dufa nappa I' baca/24/dewedding I'fake jambang iyawe fuasengngi sureq Maqkulluqna Nabi'ta Muhammad Sallahu Alabi Wasalam barakka'I lettu'I selamaq

3. Sunting teks

Suntingan salah satu hasil kerja penelitian filologi adalah menyajikan suntingan teks. Suntingan teks adalah teks yang mengalami pembetulan-pembetulan dan perubahan-perubahan sehingga bersi dari keliluan (Daruprpta, 1984: 5).

4. Suntingan Teks

a. Naskah Yang Telah Disunting

/1/ Inilah kitab yang menyatakan kisah bercukur Muhammad SAW. Barang siapa yang membaca kitab bercukur nabi kita dari awal hingga akhir. /2/ Mendengar atau direnungkan, percaya di dalam hatinya Maka diampuni dosanya oleh Allah SWT. Bagaikan pohon kering diterpa angin kencang, seperti itulah dosanya diampuni, baik yang membaca maupun yang mendengarkan dari awal hingga akhir.

Abu Bakar berkata, percaya kebaikan kitab bercukur nabi kita/3/ yang disenangi oleh Allah SWT. Dipercaya para kaum lelaki para sahabat Muhammad SAW, sebetulnya perkataan itu ada di dalam hatimu. Abu Bakar berbicara membenarkan keistimewaan kitab bercukur nabi kita.

“Siapa yang berada di depannya?, siapa yang berada dibelakang?, siapa yang mencukur?, siapa yang memberikan kopiah dengan pakaiannya jika sesudah bercukur. Siapapun orang yang akan mencukur nabi kita Muhammad SAW,/4/berapa lama juga waktu yang diperlukan nabi kita untuk dicukur?” perkataan Abu Bakar yang diridho’ I oleh Allah SWT.

Abu Bakar juga berkata. ”Inilah yang disebut mukmin. Jika kamu terlambat diperingatkan oleh Allah SWT, diberikan juga *safaat* oleh nabi dan dibicarakan disuatu waktu dengan orang yang berimam, mengakibatkan nabi kita gembira.”

/5/Jibril berkata “Hai.... nabinya Allah SWT, Allah telah melihat di dalam *Alqur’an nulqarim*, bayak kebenarannya kitab becukurnya nabi kita, dikhendaki memotong pendek rambutMu.”

Berkata juga nabi kita Muhammad SAW “Suda tiba saatnya hamba memotong karena/6/ Allah SWT.” Nabi kita Muhammad berkata kembali, “Hai Jibril jika hamba dicukur, apa yang digunakan dan yang dijadikan kopiah jika sesudah bercukur?”

Allah SWT berkata “Hai orang yang Saya sayangi/7/Muhammad SAW yang bercukur karena kehendakku, jika kopiahnya dengan pakaiannya pergilah ke surga ambil daun khuldi satau lembar yang masi berwarna hijau!, dibuatkan kopiah dan pakaiaannya.”

pergilah Jibril ke surga, sesampainya di surga Jibril langsung berkata “*Asslahmualaikum wr.wb,*” berkatalah malaikat Jibril “bukalah pintu surga!. ”Terburu-buruhlah/8/ malaikat Ridwan membuka pintu surga.“

“Hai Jibril apa maksud kedatangan mu?”

“aku diperintahkan oleh Sang pencipta yang maha Esa mengambil daun khulbi satu lembar yang masi hijau, untuk dibuatkan kopiah dan pakaiannya nabi kita Muhammad SAW jika sesuda dicukur dijadikan kopiah dan pakaiannya.”

Berkatalah malaikat ridwan “hai Jibril, sesungguhnya/9/nabi Muhammad SAW orang yang di ridho’I Allah SWT yang paling mulia dari seluruh nabi yang terdahulu. Tidak ada menyamai kemuliaannya dari semua nabi yang ada di dalam surga, sekalipun nabi Adam Salahi Salam.” Berkatalah kembali malaikat Ridwan, “ambilah daun kayu khulbi yang masi hijau satu lembar./10/Buatkan kopiah dan pakaiannya nabi Muhammad SAW, apabila telah selesai dibuatkan kopiah dan pakaiannya, bergegaslah menghadap Allah SWT!”

Pergilah malaikat Jibril bersujut dan berkata,“telah selesai dibuatkan kopia dan pakaiannya.”

Maka Allah SWT berkata, “bergegaslah turun ke bumi membawahkan orang yang aku ridho’I Muhammad SAW.”

/11/Nabi Muhammad SAW melihat Jibril, dilihat juga pakaiannya dan kopianya yang berkilau-kilau. Kilauannya melebihi kilauan emas dan bintang-bintang di langit.

“Allah SWT berkata hai orang yang saya sayangi bercukurlah karena kehendakku.”

Sudah berkata seperti itu./12/Jibril meminta juga kepala nabi kita berbaring di atas pahanya. Jibril membaca doanya “*haliku wama sakom wamusa kirinna wala tafuna*” maka didoronglah pisau Jibril di kepala nabi Muhammad SAW dan dicukurlah nabi kita oleh Jibril padawaktu tahun awal, pada 19 ramadhan hari/13/senin, sewaktu ashar. semua sahabatnya nabi kita berada di dekatnya Abu Bakar di depan, Ali di belakang, Umar di samping kanan, Usman di kirinya. Menginkan semua rambutnya nabi kita dan diperintahkan bidadari datang ke bumi mengambil rambut nabi kita. Diberikan perlembar dan di ikatkan di tangan kanan, diambil juga sebagai jimat[/14/maka dimaafkan dosanya oleh Allah SWT.

Seperti itulah berjatuhan rambut nabi kita, meskipun hanya selemba tidak ada yang jatu di ambil oleh Jibril. Bayak bidadari turun ke bumi mengambil rambutmu, diambil sebagai jimat maka dimaafkanlah dosanya oleh Allah SWT. Meski hanya selemba tidak ada tersisa, walaupun banyaknya rambutmu tak terhitung dua dunia enam ribuh,/15/ enam ratus, enam pulu enam lembarnya.

Itu sebabnya diperintakan oleh Allah SWT, dimuliakannya siapa siapa saja yang menyimpan kitab bercukur nabi kita dengan berhati-hati, meskipun seberapa banyak dosanya, meskipun lebih banyak dari pada air laut/16/dan juga bintang dilangit, dosanya tujupulu kali lipat dimaafkan dosanya oleh Allah SWT. Siapa-siapa yang baca kitab bercukur nabi kita maka dimaafkan dosanya di dunia dan di akherat. Bila tiba saatnya malaikat maut mencabut nyawa, diperintakan secara berlahan-lahan oleh Allah SWT. berkahnya kitab bercukurnya/17/nabi kita Muhammad SAW sesungguhnya diberikan rahmat dari Allah SWT. Barang siapa yang tidak percaya kitab gundul nabi kita Muhammad SAW dimurkai Allah SWT dan tidak diakui oleh nabi Muhammad SAW.

Berkata juga nabi kita Muhammad SAW jangan berikan kitab bercukur kepada orang yang tidak percaya, baru diberikan kepada orang yang percaya kepada Allah SWT. Laki-laki/18/maupun perempuan, orang yang jahat maupun yang suka merendahkan, biarkanlah ia saja yang menyebarkan seisi rumah. Berkatalah Nabi Muhammad SAW jangan berikan kitab bercukur kepada orang jahil apabila ia yang meminta berikanlah. Berkata juga nabi kita barang siapa yang menyimpan kitab bercukur dilimpakan rezekinya, jika ia jujur orangnya, jika ada orang kabur dari rumahnya/19/dan orang diculik lalu ia ingat membaca kitab bercukur lalu diterima oleh Allah SWT. Kembalilah dengan semdirinya kerumahnya lalu orang yang diculik akan bebas karena kitab bercukur nabi kita.

Sebab itu diajarkan membaca setiap malam Jum'at akan diberikan berkah/20/ dari Allah SWT. Serta dari malaikat diberikan hatinya yang baik kepada orang membaca atau mendengarkan Serta dihindari oleh orang yang dzolim. Jika ia tertidur dijaukan oleh pencuri. Barang siapa yang dalam perjalanan akan diselamatkan. Apabila ada pikiran buruk oleh musuhnya ia akan selamat,/21/terhindar dari bala keburukan musunya.

Berakahnya kitab bercukur nabi kita Muhammad SAW. Berkata juga nabi kita Muhammad SAW barang siapa yang menyimpan kitab bercukur diberi safaat di akhirat. Barang siapa yang menyimpan kitab bercukur /22/terlindungi dari kejahatan setan dan raja yang serakah, tidak bisa sesatkan orang dan dihindari dari fitna. Barang siapa yang menyimpan kitab bercukur dan membaca dari awal hingga akhir sesungguhnya akan diampuni dosanya/23/ sampai hari kiamat. Jika ingin membaca kitab bercukur nabi kita ini, bakarlah dupa baru dibaca/24/ kitab ini tidak boleh dibawah sewaktu buang air besar. Inilah yang disebut kitab bercukur nabi kita Muhammad SAW, yang menyebabkan berkah selama hidup.

5. Penterjemahan

Penterjemahan naskah dengan hermeutik yakni dengan melakukan pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhan. Peneliti menyimpulkan jika kitab *sureq maqkelluqna nabittaaq* adalah sebuah kitab yang digunakan sebagai alat penyebaran Islam pada tahun 1611 sebagai pengganti kitab berazanji pada masa itu. Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* adalah sebuah karya tulis sastra kuno suku Bugis yang tergolong *sureq*/kitab. *Sureq* biasanya ditulis dengan metrum tertentu, terutama dinilai berdasarkan kadar estetis yang dihasilkannya. Naskah yang di dalamnya terdapat bentuk ajaran *singkritisme* sebagai bentuk penyebaran agama Islam pada masa itu yang tidak bisa lepas dengan tradisi-tradisi suku Bugis. Dalam naskah yang diteliti, kandungan teks naskah adalah bentuk ajaran Islam yang di bawah dari awal masuknya Islam hingga saat ini dengan mempertahankan ajaran *singkritisme* seperti: membakar dupa, membaca naskah di tiang utama rumah (*possa bola*) menjadikan naskah sebagai zimat.

Dalam naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* (kitab bergundul nabi kita) peneliti memaknakan naskah dengan landasan hadis yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik berkata “ kita diberi batas waktu dalam bercukur kumis, memotong rambut, kuku, membersihkan bulu keteak dan mencukur bulu kemaluan. Jangan kita biarkan lebih dari 40 hari.” (HR. Muslim.) Hadist diatas dengan jelas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW, mengajarkan kepada para sahabatnya agar memotong kuku serta merapikan

kumis, bulu ketiak dan bulu kemaluan, sekurang-kurangnya 40 hari sekali, lebih baik lagi setiap seminggu sekali memotong atau merapikannya.

E. PEMBAHASAN

1. Deskripsi naskah

Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* yang diteliti merupakan naskah tunggal (naskah tidak terjangkau) dan belum terdaftar dalam daftar catalog Thesaurus Indonesia Islamic Manuscripts. Naskah yang serupa dengan naskah dari suku Banjar 'Kitab Nabi Bercukur' yang ditulis dengan huruf arab gundul (aksra Melayu). Naskah yang memiliki fungsi hampir sama yaitu menghindari pemilik naskah dari musibah.

Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* adalah sebuah naskah yang dianggap sakral masyarakat suku Bugis. Aturan-aturan yang terdapat dalam naskah harus diikuti terutama dalam proses penyalinan naskah. Proses penyalinan naskah yaitu, tanggal penyalinan naskah, penyalinan naskah tidak bisa dilakukan selain hari yang tercantum dalam naskah yaitu, saat bulan ramadhan, puasa ke-19, hari senin waktu ashar. waktu penyalinan membuat proses menyalin naskah tersebut mulai berkurang.

Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* yang diteliti merupakan panutan masyarakat bugis dalam beragama. Diduga naskah tersebut digunakan untuk penyebaran agama Islam pada tahun 1611 sebagai pengganti kitab berazanji. didalam naskah terkandung ajaran *singkritisme* yang merupakan suatu proses perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama atau kepercayaan.

Selain proses penyalinan terdapat juga beberapa aturan lain seperti, proses pembacaan yang harus dilakukan pada malam jum'at dengan membakar dupa di *possa bola* (tiang utama rumah). Dalam proses pembacaan naskah, seluruh anggota keluarga dan warga sekitarnya akan berkumpul dalam satu ruangan untuk mendengarkan pembacaan naskah. Pembacaan naskah biasa dilakukan oleh orang yang dituakan atau orang yang dapat membaca teks naskah.

2. Fungsi Naskah

Adapun fungsi dari naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* dalam masyarakat dibagi menjadi dua fungsi. Adapun fungsi Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* adalah sebagai berikut.

a. Fungsi dalam kesusastraan

- 1) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai catatan kehidupan masa lampau.
- 2) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai bukti sejarah.
- 3) Naskah *sureq sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai cerminan perilaku masa lampau suku bugis.
- 4) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai

b. Fungsi dalam masyarakat suku bugis

- 1) Masyarakat suku bugis mempercayai naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai zimat yang melindungi mereka dari mala petaka.
- 2) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* juga berfungsi sebagai panutan dalam kehidupan.

- 3) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai bacaan yang menghilangkan dosa pembaca ataupun yang mendengarkan.
- 4) Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* berfungsi sebagai alat penyebaran agama di masa lampau.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan *sureq maqkelluqna nabittaaq* dengan kajian filologi, dapat disimpulkan sebagai berikut. Teks *sureq maqkelluqna nabittaaq* terdapat dalam lapisan masyarakat bugis sebagai koleksi pribadi. Naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq* yang diteliti merupakan naskah tunggal dan belum terdaftar dalam daftar catalog Thesaurus Indonesia Islamic Manuscripts. Naskah ini kira-kira ditulis pada tahun 1611, saat penduduk Sulawesi Selatan kecuali Toraja telah memeluk agama Islam dan naskah tersebut digunakan sebagai alat penyebaran agama Islam pada masa itu. Hal ini dapat diperkirakan dengan hasil transliterasi yang mengisahkan kisa potong rambut nabi Muhammad SAW serta fungsinya yang disamakan dengan berazanji.

Keadaan naskah masih cukup baik, naskah disimpan dengan melipat dua bagian naskah menjadi bentuk yang lebih kecil lalu dibungkus dalam plastik klip yang berukuran 19 cm X 12,9 cm. Jenis teks yang digunakan merupakan hasil salinan dari alm Hj. Kasse yang disalinnya sendiri di rumah beliau di jalan kemakmuran kota Samarinda. Naskah yang di dalamnya terdapat bentuk ajaran *singkritismese* bagai bentuk penyebaran agama Islam pada masa itu yang tidak bisa lepas dengan tradisi-tradisi suku Bugis mengisahkan mengenai proses potong nabi Muhammad SAW sertamanfaat. Kesalahan yang ditemukan saat transliterasi dan perbaikan yang dilakukan dalam penyuntingan menghasilkan naskah yang menekati aslinya. Serta manfaat membaca dan menyimpan naskah tersebut.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian naskah *sureq maqkelluqna nabittaaq*, peneliti mengajukan saran demi tercapainya sebuah pembaharuan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hendaknya dapat memberikan dorongan bagi filolog untuk semakin giat melakukan penelitian mengenai naskah, dengan demikian studi filologi terhadap sastra lama sangat besar bantuannya bagi pengembangan kebudayaan Indonesian
2. Berkaitan dengan studi sastra kuno diharapkan penanganan terhadap naskah kuno yang tersebar di masyarakat agar naskah kuno yang tersebar dapat diperhatikan dan diselamatkan dari kerusakan.
3. Dengan penelitian ini diharapkan naskah-naskah yang belum terdaftar dalam katalog nusantara, dapat terdaftar dan diteliti lebih lanjut.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk peningkatan minat studi sastra kuno agar perhatian terhadap naskah kuno tetap tidak dilupakan.

Daftar Pustaka

- Baricid, Sitidkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Fak. Sastra UGM
- Dipodjojo S. Asdi. 1996. "Memperkirakan Titi Mangsa Suatu Naskah". Penerbit Lukman Ofset Yogyakarta.
- Djamaris, Edwar. 1990. "Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik".(sastran indonesia lama). Jakarta: Balai Pustaka.
- Faturrahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teoridan Metode*. Predamedia Grup.
- Hadrawi,Muhlis.2008.*Assiklabineng kitab persetubuhan bugis*.makasar: Innawa.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: PT AKA.
- Jannah, Nur. "Kajian Filologi Serat Dwiarana" 13 mei 2012. <http://annadjav.blogspot.co.id/?m=1>
- Lubis, Nabilah. 2001. "Dasar-Dasar Teori Filologi". Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Ns, Elis. 2012. *Filologi*. Ghalia Indonesia.
- Palras, Christian. 2006. *manusia bugis*. jakarta: Grafika Mardi Yuna.
- Parera, Jos. 1994. *Morfologi Bahasa Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Profil, maros. "Lembaga Seni Budaya Lontara" 7 Oktober 2013. <http://hidayatassagaf.wordpress.com/>.
- Purnamasari, Anita. 2007. *Kajian filologi pelayaran makka*.Universitas Negeri Semarang
- Rahmadhani, Cahyo 20 oktober 2010. "Lontara" http://id.m.wikipedia.org/wiki/aksara_lontara
- Rokhmansyah, Alfian. 2017. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Istana Agency.
- Sadewa, Alif. filologi "SekilasTentangPengertian, Tujuan, Cara Kerja, Objek Study, Hasil danManfaatPenelitianFilologi" 29 juni 2012. <http://theadunni.blogspot.co.id/2012/06/Filologi-Sekilas-TentangPenelitian-Penelitian.html?m=1>.
- Sintang, Suraya. 2007. "*sejara dan budaya Bugis di Tawau, Sabah*" Pulau Pinang: UMS.
- Sudjiman, Panuti. 1995. *Filologi Melayu*. PT. Dunia Pustaka Raya.
- _____. 1995. "Filologi Melayu". Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1984. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Sudardi, Bani. 2001. "Dasar-Dasar Teori Filologi". Surakarta: Penerbit Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Univirsitas Sebelas Maret.